

PENGARUH PAYMENT POINT ONLINE BANK (PPOB) DALAM MENURUNKAN PIUTANG

Ike Nurul Azizah
Yon Rizal dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The aim of this study was to prove the impact of Payment Point Online Bank (PPOB) system to decrease the account receivable in PT PLN (Persero) Bukit Kemuning. The population in this study was the Financial Statement of PT PLN (Persero) Bukit Kemuning and the sample by only using account receivable on January 2012- April 2015. Observation, interview and documentation methods were used to collect the data. This study used t statistic test and t-test for two independent sample. The findings in this study proved that: (1) There is a different result in decreasing account receivable before and after implementing Payment Point Online Bank (PPOB), proven by t_{count} score $> t_{table}$ or $3,979 > 2,101$ and significant score $0,001 < 0,05$; (2) There is no impact before and after implementing Payment Point Online Bank (PPOB) to decrease the account receivable in PT PLN (Persero) Bukit Kemuning, proven by t_{count} score is $0,365$ and significant score is $0,719 > 0,05$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB) dalam menurunkan piutang di PT. PLN (Persero) Bukit Kemuning. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT. PLN (Persero) Bukit Kemuning, sampel penelitian data piutang periode Januari 2012 - April 2015. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan nilai penurunan piutang sebelum dan sesudah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB), dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,979 > 2,101$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$; (2) tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) terhadap penurunan piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,365$ dan nilai sig. $0,719 > 0,05$.

Kata kunci: laporan keuangan, *payment point online bank*, piutang

PENDAHULUAN

Perusahaan Listrik Negara atau PT. PLN (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa energi listrik di Indonesia. Sebagai penyedia tenaga kelistrikan terbesar di Indonesia, PT. PLN (Persero) selalu berusaha melayani masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sumber daya listrik baik untuk pelanggan.

Selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. PLN (Persero) dituntut untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan sebaik-baiknya dalam menghasilkan produk yang berkualitas, strategi pemasaran yang baik, dan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pelanggan dalam meningkatkan penjualannya, agar mampu berdaya saing dengan perusahaan lainnya serta bebas subsidi pemerintah dengan beban atau kerugian yang dialami.

Namun dalam pencapaiannya, PT. PLN (Persero) mengalami banyak kendala dan hambatan dalam melakukan kegiatan operasi bisnisnya, diantaranya seperti efisiensi anggaran, keterbatasan suplai energi listrik, pencurian listrik, jumlah tunggakan yang sangat besar terhadap pelanggan, dan lain-lain. Hal ini menimbulkan kerugian yang besar terhadap PT. PLN (Persero).

Adanya perkembangan teknologi komputer dan jaringan telekomunikasi, maka dibuatlah berbagai macam aplikasi yang dapat membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Salah satu aplikasi tersebut adalah *Payment Point Online Bank (PPOB)*.

Diterapkannya PPOB dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran tagihan listriknya karena pembayaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, serta dapat menggunakan fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan. PPOB diselenggarakan di perusahaan-perusahaan seperti PT. PLN (Persero) yang bekerjasama dengan pihak perbankan. Pelanggan dapat membayar di mana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja melalui delivery channel (ATM, *Teller*, *Autodebet*, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, loket-loket pembayaran dibawah binaan mitra PT. PLN (Persero), dan lain-lain).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Tingginya jumlah piutang PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.
2. Jauhnya tempat pembayaran tagihan serta pelayanan PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning yang kurang memuaskan.
3. Banyak pelanggan yang mengeluh pembayaran tagihan listrik pada *payment point* yang mengantri.
4. Tidak bisa membayar ditempat lain sehingga tidak memberikan kemudahan bagi pelanggan yang ingin membayar secara praktis.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning diperoleh data piutang periode Januari 2012 sampai April 2015 yang berasal dari dokumen PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning yang telah diolah kembali . Piutang

mengalami kenaikan dan penurunan dari bulan ke bulan.

Menurut Dwi., dkk. (2012: 193), piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Artinya hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya.

Menurut Hery, (2011: 36), piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Sedangkan Harrison., dkk. (2006: 418) mengemukakan : “Piutang adalah klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan”. Menurut Warren, (2005: 404), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”. Menurut Muslich, (2003: 109), mengemukakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan”. Sedangkan menurut Munandar, (2006: 77), yang

dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”.

Sedangkan Sistem PPOB ini adalah layanan pembayaran listrik pelanggan PT. PLN (Persero) secara *online* melalui jasa bank.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) dalam menurunkan piutang di PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.
2. Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) dalam menuaikan piutang di PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, Nazir dalam Sujarwo, (2009: 86).

Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang

ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut, Sugiyono, (2012: 7). Sedangkan pendekatan *survei* yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau daerah, Nazir, (2003: 56).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT.PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning. Menurut Sugiyono, (2014 :81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Salah satu teknik penentuan sampel dalam metode *Nonprobability Sampling* adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu dapat mewakili segala lapisan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah data piutang periode Januari 2012 – April 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan

dokumentasi. Uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, sedangkan uji asumsi klasik dengan uji keberartian dan kelinieritas garis regresi, sedangkan uji hipotesis dengan uji parsial (uji statistik t), *T-Test* dua sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji perbedaan nilai variabel Y, yaitu piutang sebelum dan sesudah diterapkannya variabel X, yaitu *Payment Point Online Bank* maka digunakan rumus *T-Test* dua sampel independen untuk menguji hipotesis satu. Sedangkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X, yaitu *Payment Point Online Bank* terhadap Y, yaitu piutang maka digunakan rumus uji statistik t untuk menguji hipotesis kedua.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai penurunan piutang sebelum dan sesudah diterapkannya *Paymet Point Online Bank* (PPOB).

H_1 : Terdapat perbedaan nilai penurunan piutang sebelum dan sesudah diterapkannya *Paymet Point Online Bank* (PPOB).

Berdasarkan Output *Paired Samples Test* ternyata $t_{hitung} = 3,979$ dan $t_{tabel} = t_{(0.05 / 2) (dk = 20 + 20 - 2)} =$ dianggap 2,101. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Atau $3,979 > 2,101$ maka H_0 ditolak berarti Terdapat perbedaan nilai penurunan piutang sebelum dan sesudah diterapkannya PPOB

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) terhadap penurunan piutang pada PT.PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

H_1 : Ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya *Payment Point Online Bank* (PPOB) terhadap penurunan piutang pada PT.PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

Diperoleh t_{hitung} untuk sebelum dan sesudah dilaksanakannya PPOB terhadap penurunan piutang sebesar $0,365 < t_{tabel}$ sebesar 2, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dengan kata lain tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakannya PPOB terhadap penurunan piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,719 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakannya PPOB terhadap penurunan piutang tidak signifikan.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan sebelum dan sesudah *Payment Point Online Bank* (PPOB) dalam Menurunkan Piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 15, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan

yaitu terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB). Dengan kata lain perbedaan nilai penurunan piutang terjadi karena adanya sistem *Payment Point Online Bank*.

Penelitian yang sama pun dilakukan oleh Mahfudi pada tahun 2006 dari Universitas Lampung terhadap variabel piutang dengan judul Analisa pengaruh kebijakan piutang pada laba perusahaan PT. Wansa Turga Citra Bandar Lampung tahun 2006, menyatakan bahwa volume penjualan, piutang ragu-ragu, dan investasi pada piutang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terbukti. Dibuktikan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Dwi., dkk. (2012: 193), piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Artinya hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan atau pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Menurut Hery, (2011: 36), piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Sedangkan Harrison., dkk. (2006: 418), mengemukakan : “Piutang adalah klaim keuangan terhadap perusahaan atau perorangan”. Menurut Warren Reeve dan Fess (2005: 404), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”. Menurut Muslich, (2003: 109), mengemukakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan”. Sedangkan menurut Munandar, (2006:77), yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”.

Sedangkan PPOB (*Payment Point Online Bank*) adalah sistem pembayaran online dengan memanfaatkan fasilitas perbankan, Seperti pembayaran tagihan PLN, TELKOM, PDAM, cicilan motor dan lain-lain. PPOB tidak hanya melibatkan jasa perbankan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga melibatkan lembaga *switching* sebagai pengatur lalu lintas data, dan terakhir outlet-outlet atau loket-loket PPOB yang melayani langsung ke pelanggan.

Kehadiran PPOB memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran, dan pelanggan pun dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan pun 24 jam *nonstop*.

Jadi, selain memberikan kemudahan bagi pelanggan. Sistem Payment Point Online Bank harus membantu penurunan tunggakan atau piutang pada PT.PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning. Agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang besar.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa setelah menerapkan sistem Payment Point Online Bank adanya perbedaan nilai piutang yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.

Adanya perbedaan nilai penurunan piutang dibuktikan melalui uji t, ternyata H_0 ditolak, $t_{hitung} = 3,979$ dan $t_{tabel} = 2,101$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Atau $3,979 > 2,101$ maka H_0 ditolak berarti Terdapat perbedaan nilai penurunan piutang sebelum dan sesudah diterapkannya PPOB.

2. Tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya sistem Payment Point Online Bank (PPOB) terhadap penurunan piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 15, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB).

Penelitian yang sama pun dilakukan oleh Fifip pada tahun 2010 dari Universitas Lampung dengan judul Pengaruh Kualitas Layanan Internet Banking KlikBCA Terhadap Kepuasan Nasabah menyatakan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa seperti diketahui 65,8% kepuasan nasabah dapat dijelaskan oleh variabel kualitas layanan internet banking dengan dimensi *efficiency, fulfillment, reliability*, dan *privacy*, artinya 34,2% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dalam cakupan penelitian penulis. Jadi kualitas layanan internet banking tidak mencapai 100 % karena dipengaruhi oleh variabel lain.

PPOB (*Payment Point Online Bank*) adalah sistem pembayaran online dengan memanfaatkan fasilitas perbankan, Seperti pembayaran tagihan PLN, TELKOM, PDAM, cicilan motor dan lain-lain. PPOB tidak hanya melibatkan jasa perbankan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga melibatkan lembaga *switching* sebagai pengatur lalu lintas data, dan terakhir outlet-outlet atau loket-loket PPOB yang melayani langsung ke pelanggan. Kehadiran PPOB memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembayaran, dan pelanggan pun dapat melakukan pembayaran dimana saja dan kapan pun 24 jam *nonstop*.

Dari segi kemudahan ini, lebih mengedepankan sisi “dimana saja”. Ini sama artinya bahwa dengan PPOB, loket-loket yang semula jumlahnya terbatas, kini berkembang menjadi lebih banyak lagi dan tidak ada batasan untuk pelanggan bahwa ia hanya dapat melakukan

pembayaran listrik di loket dekat domisili pelanggan.

PPOB dirancang untuk mewujudkan suatu layanan yang tidak menuntut pelanggan untuk antri dan harus kesana-kemari untuk menyelesaikan pembayaran listrik. Dengan adanya layanan pembayaran listrik yang nyaman, diharapkan mampu menjadi daya dorong tersendiri bagi pelanggan untuk tidak menunggak tagihan rekening listrik (pelanggan membayar tepat pada waktunya).

Program PPOB yang mulai dilaksanakan sejak bulan Januari 2012 ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat positif baik bagi masyarakat pelanggan maupun bagi pihak PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning itu sendiri.

Beberapa manfaat lain, yaitu.

1. Bagi PT. PLN (Persero)

- a. Risiko pengelolaan kas pendapatan menjadi minimum
- b. Penyederhanaan proses bisnis
- c. Penurunan risiko tunggakan pelunasan rekening listrik
- d. PT. PLN (Persero) tidak lagi tergantung kepada KUD khususnya untuk daerah pelosok
- e. PT. PLN (Persero) bisa lebih fokus pada pelayanan dan perbaikan kinerja

2 . Bagi Pelanggan

- a. Pelanggan mudah membayar listrik, bisa dimana saja, kapan saja dan cara apa saja karena *Payment Point* (PP) akan tumbuh cepat serta dekat dengan pelanggan.
- b. Hemat waktu dan biaya transportasi

- c. Mempersingkat waktu antrian dan pelanggan bisa memanfaatkan PPOB tidak hanya untuk bayar listrik, namun juga pembayaran lain, seperti cicilan motor, PBB, PDAM, Telkom, Cicilan KPR, dll.

3. Bagi Masyarakat

- a. Peluang bisnis jasa layanan pembayaran online
Dengan adanya peluang usaha tersebut berarti *Payment Point Online Bank* (PPOB) dapat juga membuka lapangan kerja sehingga dapat menurunkan pengangguran, yang berarti turut berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.
- b. *Payment Point Online Bank* (PPOB) memungkinkan adanya sinergi dan integrasi pelayanan antar berbagai instansi penyedia layanan publik seperti PT. PLN (Persero), bank, kantor pajak, dan instansi pemerintah lainnya sehingga dapat diperoleh efisiensi nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata Sistem *Payment Point Online Bank* tidak ada pengaruh pada penurunan piutang PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning di sebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut.

- a. Pelanggan pindah rumah, rumah kosong atau pelanggan tidak berpenghuni sehingga terjadi tunggakan.
- b. Kesalahan petugas baca meter, pencatatan yang salah dapat menyebabkan pelanggan tidak mau membayar tagihan listriknya.

- c. Kurangnya sosialisasi ke masyarakat, sehingga pelanggan kurang mengerti kapan waktu membayar. Dan mengakibatkan denda karena keterlambatan membayar tagihan listrik.
- d. Konsumen nakal, pelanggan hanya menikmati fasilitas jasa yang diberikan PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning tanpa mau membayar tagihannya sehingga terjadi tunggakan.
- e. Jauhnya jarak tempuh loket pembayaran di desa.
- f. Pendapatan masyarakat yang rendah, penghasilkan berdasarkan hasil panen sehingga pelanggan mengalami tunggakan hingga berbulan-bulan.

Dengan kata lain sistem *Payment Point Online Bank* tidak ada pengaruh pada penurunan piutang dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} untuk sebelum dan sesudah dilaksanakannya PPOB terhadap penurunan piutang sebesar $0,365 < t_{tabel}$ sebesar 2, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, atau dengan kata lain tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakannya PPOB terhadap penurunan piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.

Terkait dengan hasil penelitian *Payment Point Online Bank* tidak ada pengaruh dalam penurunan piutang PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning, Bapak Eko (Pegawai Bagian *Payment Point Online Bank*) membenarkan dan menjelaskan :

“Benar, *Payment Point Online Bank* tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan piutang. Karena

disebabkan oleh banyak faktor terutama pada pelanggannya sendiri. Program ini sebenarnya sudah baik dan memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Kembali lagi kepada pelanggannya yang nakal, tidak mau membayar sehingga tunggakan mengalami kenaikan. Tapi PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning selalu berusaha memberikan pelayanan bagi Pelanggannya”. (wawancara, tanggal 21 Desember 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning, serta berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *Payment Point Online Bank* dalam menurunkan piutang pada PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning.
Perbedaan tersebut dikarenakan tunggakan mengalami kenaikan dan penurunan dari bulan ke bulan. Karena disebabkan kurang efektifnya sistem *Payment Point Online Bank*.
2. Tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya sistem *Payment Point Online Bank* dalam menurunkan PT. PLN (Persero) Rayon Bukit Kemuning. Dimana disebabkan oleh beberapa faktor seperti, masyarakat belum paham pentingnya membayar tunggakan listrik tepat waktu, kurangnya sanksi tegas terhadap masyarakat yang tidak mau membayar dan hanya menikmati fasilitas yang diberikan oleh PT.PLN.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Martani., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter T. Horngren, Charles T. Bamber, Linda Smith. 2006. *Akuntansi Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.
- Hery. 2011. *Aktiva, utang dan modal*. cetakan I. Yogyakarta: Gava Media.
- Muslich, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, 2006. *Pokok – Pokok Intermediate Accunting*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Warren, Reeve, and Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi Edisi Duapuluh Satu*. Jakarta: Salemba Empat.